

Sosialisasi Pentingnya Pemberian Imunisasi Dasar Kepada Bayi Dan Balita di Desa Teungoh Pirak, Kecamatan Matang Kuli, Kabupaten Aceh Utara

Mhd. Hidayattullah^{1*}, Nur Najikhah², Muslim Amin³, Nur fariza⁴

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama

*e-mail: mhd.hidayattullah_kesmas@abulyatama.ac.id¹, nur.najikhah_kesmas@abulyatama.ac.id², muslim_fikes@abulyatama.ac.id³, nur_fariza@gmail.com⁴

Submitted:03-12-2024

Revised:19-12-2024

Accepted:25-12-2024

Publish:29-12-2024

Abstract

Immunization is an effort to actively increase a person's immunity against a particular disease, so that immunization is a process that creates a person's immunity against a disease through administering a vaccine that stimulates the immune system to form antibodies to become immune to the disease: The method of implementing this activity is through education or interview about the importance of complete basic immunization for babies and toddlers in the community in Teungoh Pirak Village. This community service activity was carried out in November 2022. The location of this community service activity was carried out at the posnyandu in Teungoh Pirak Village, Maangkuli District. Results: The counseling activity at the posyandu went smoothly, but there were still people who did not want to give immunizations to their children, this counseling was followed by mothers of babies and toddlers. The material presented was about the importance of complete basic immunization in infants and toddlers. Conclusion: Counseling on the importance of complete basic immunization emphasized that immunization is a very effective preventive measure to protect children from various dangerous diseases and to prevent serious illnesses.

Keywords: *Counseling, Complete Basic Immunization, Knowledge*

Abstrak

Imunisasi adalah upaya untuk secara aktif meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga imunisasi adalah proses yang membuat kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit melalui pemberian vaksin yang merangsang sistem kekebalan tubuh untuk membentuk antibodi untuk menjadi kebal terhadap penyakit. Metode **pelaksanaan** kegiatan ini adalah melalui edukasi atau wawancara tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita di masyarakat di Desa Teungoh Pirak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada November 2022. Tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di posnyandu di Desa Teungoh Pirak, Kecamatan Maangkuli. **Hasil:** Kegiatan penyuluhan di posyandu ini berjalan lancar, namun masih ada masyarakat yang tidak mau memberikan imunisasi kepada anaknya, penyuluhan ini diikuti oleh ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita. Materi yang disampaikan adalah tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita. **Kesimpulan:** Konseling tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap menekankan bahwa imunisasi merupakan tindakan pencegahan yang sangat efektif untuk melindungi anak dari berbagai penyakit berbahaya dan untuk mencegah penyakit serius.

Kata kunci: *Penyuluhan, Imunisasi Dasar Lengkap, Pengetahuan*

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah upaya untuk secara aktif meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga imunisasi adalah proses yang membuat kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit melalui pemberian vaksin yang merangsang sistem kekebalan tubuh untuk membentuk antibodi sehingga kebal terhadap penyakit. Sehingga jika suatu saat mereka terpapar penyakit tersebut, mereka tidak akan sakit atau hanya mengalami nyeri ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk dalam Penyakit Imunisasi-Preventable Diseases (PD3I) antara lain tuberkulosis, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, polio, meningitis, dan pneumonia. Anak yang telah diimunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya, yang dapat

menyebabkan kecacatan atau kematian. imunisasi adalah upaya untuk memberikan kekebalan kepada balita dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh sehingga tubuh membuat antibodi untuk mencegah penyakit tertentu (Dwienda dan Karlinah 2021).

Imunisasi dasar merupakan jenis imunisasi pertama yang harus diberikan kepada bayi sejak lahir untuk melindungi tubuhnya dari penyakit tertentu. Tujuan imunisasi bagi balita adalah untuk membuat balita kebal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PDI) sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu. Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar komprehensif selalu di atas 85% dalam lima tahun terakhir, meskipun tujuan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan belum tercapai. Pada tahun 2018, Indonesia memiliki tingkat vaksinasi dasar lengkap sebesar 90,61 persen. Persentase ini sedikit lebih tinggi dari target 92,5 persen yang ditetapkan dalam Rencana Strategis 2018. Di sisi lain, 13 provinsi telah memenuhi tujuan yang ditetapkan dalam Rencana Strategis 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2018, masih ada sekitar 20 juta anak di dunia yang belum diimunisasi penuh. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan cakupan imunisasi di Indonesia. Pelaksanaan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan pada tanggal 11 April 2017. Dengan demikian, imunisasi juga merupakan salah satu investasi kesehatan yang paling hemat biaya karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, kecacatan, dan kematian akibat penyakit menular yang diperkirakan sekitar 2 hingga 3 juta per tahunnya (Sinaulan 2017).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan telah menghasilkan berbagai penemuan, salah satunya adalah vaksin yang diimplementasikan melalui program imunisasi. Imunisasi: Langkah pencegahan penting dalam menjaga kesehatan anak (Darmin dkk. 2023). Salah satu manfaat imunisasi adalah membantu mencegah penyakit pada bayi. Imunisasi untuk bayi dan anak-anak jauh lebih besar daripada risiko efek samping. Melindungi tubuh bayi/anak dari serangan dan ancaman bakteri/virus tertentu, mencegah anak tertular penyakit yang disebabkan oleh bakteri/virus serta meningkatkan kekebalan terhadap penyakit tertentu dan meningkatkan status kesehatan bayi/anak yang berdampak pada kualitas pertumbuhan, perkembangan dan produktivitas sumber daya manusia di masa depan (Fajriah, Munir, dan Lestari 2021).

Kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi dan balita diwajibkan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Bacille Calmette-Guérin (BCG), 3 dosis Difteri, Pertusis, dan Tetanus (DPT)-Hepatitis B (HB) dan atau DPT-HB-Haemophilus Influenzae tipe b (Hib), 4 dosis polio, dan 1 dosis campak karena imunisasi juga berperan dalam menciptakan kekebalan kelompok yang membantu mencegah penyebaran penyakit di masyarakat. Dengan memberikan imunisasi dasar yang lengkap sesuai jadwal yang telah ditentukan, kita dapat memastikan bahwa generasi mendatang tumbuh sehat dan bebas dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Selain itu, imunisasi dasar yang lengkap adalah hak setiap anak dan merupakan bagian dari upaya pemerintah dan lembaga kesehatan dunia untuk menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif (Yuliati dan Aprilia Ayu 2018).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2021, cakupan imunisasi global turun dari 86% pada 2019 menjadi 83% pada 2020. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak anak di bawah usia satu tahun yang belum mendapatkan vaksin dasar, yang merupakan jumlah tertinggi sejak 20019.(Sakila 2023). Setiap negara memiliki program imunisasi yang berbeda-beda, tergantung prioritas dan kondisi kesehatan di masing-masing tempat. Penentuan jenis imunisasi ini didasarkan pada studi ahli dan analisis epidemiologis penyakit yang muncul. Di Indonesia,

pelaksanaan program imunisasi terdiri dari imunisasi rutin, imunisasi tambahan dan imunisasi khusus, dimana imunisasi rutin terdiri dari imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar

diberikan kepada bayi sebelum usia satu tahun, sedangkan imunisasi lanjutan diberikan kepada anak di bawah dua tahun atau sering disebut baduta. Meskipun pemerintah telah menetapkan program imunisasi dasar yang lengkap, masih ada beberapa orang yang masih menolak imunisasi karena informasi yang salah, stigma agama, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sosial (Pondaag 2015).

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi balita dari penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terhadap penyakit menular, yaitu balita. Imunisasi dasar pada balita melindungi balita dari beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Seorang balita diimunisasi dengan vaksin yang disuntikkan di lokasi tertentu atau diteteskan melalui mulut. Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap balita diwajibkan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari; 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hb, 4 dosis Polio, 1 dosis Campak. Melalui program imunisasi pemerintah berupaya mengurangi kejadian penyakit dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah (Usman 2021). Namun, masih ada tantangan, seperti kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi dasar yang lengkap. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi, serta mengurangi rasa takut akan efek samping yang mungkin timbul. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong orang tua untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi yang diperlukan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui edukasi atau wawancara tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita di masyarakat di desa Teungoh Pirak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada November 2022. Tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di posnyandu di Desa Teungoh Pirak, Kecamatan Maangkuli. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat Desa Teungoh Pirak tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita. Kegiatan penyuluhan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, kegiatan penyuluhan yang diberikan berupa pemaparan dan penyampaian materi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 35 orang dari Desa Teungoh Pirak, Kecamatan Matangkuli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan di posyandu ini berjalan lancar, namun masih ada masyarakat yang tidak mau memberikan imunisasi kepada anaknya, penyuluhan ini diikuti oleh ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita. Materi yang disampaikan adalah tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita. Beberapa ibu yang antusias mengadakan penyuluhan peningkatan imunisasi dasar lengkap karena ibu tidak mengetahui pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak seperti berbagai jenis imunisasi dan setiap saat jadwal yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan, dan ada beberapa orang yang bergegas pulang dari posyandu sehingga tidak mendengarkan penyuluhan terkait Pentingnya imunisasi dasar pada balita Materi yang disajikan berisi beberapa gambar anak yang telah diberikan imunisasi dasar lengkap, sehingga ibu memiliki keinginan untuk memberikan imunisasi dasar kepada anaknya. Ada beberapa orang yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya, dan ada beberapa orang yang memberikan imunisasi dasar kepada anaknya, imunisasi dasar yang diberikan adalah hepatitis B yang diberikan pada saat bayi baru lahir, ketidaklengkapan pemberian imunisasi dasar kepada anak karena beberapa alasan seperti larangan dari suami.

Selama edukasi ini, ada beberapa orang yang bertanya, menunjukkan rasa penasaran mereka terhadap materi yang disampaikan, berdasarkan hasil tanya jawab, diketahui bahwa ada beberapa orang yang mengetahui tentang manfaat imunisasi adalah untuk meningkatkan kekebalan tubuh, namun mereka meragukan manfaat tersebut karena melihat pengalaman orang lain tentang anak yang masih sakit meskipun sudah diimunisasi. Terjadinya covid Banyak orang berpikir bahwa setelah imunisasi, anak-anak mereka akan sakit.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan selama pandemi COVID-19, keraguan serupa juga muncul terkait vaksinasi. Banyak orang mempertanyakan efektivitas vaksin COVID-19 karena adanya laporan orang yang tetap terinfeksi meskipun sudah divaksin. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan untuk menjelaskan bahwa vaksin, termasuk imunisasi COVID-19, dirancang untuk mengurangi risiko keparahan penyakit, bukan sepenuhnya mencegah infeksi. Edukasi yang baik akan membantu masyarakat memahami bahwa vaksinasi adalah bagian penting dari upaya melindungi kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Hidayattullah, Nurjannah and Saputra, 2022).

GAMBAR



Gambar I: Kegiatan pendidikan dan wawancara dengan masyarakat



Gambar II: Kegiatan pendidikan dan wawancara dengan masyarakat

Berdasarkan hasil edukasi yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan hasil yang baik, namun masih ada yang ragu untuk imunisasi, dan alasan mengapa bayi tidak mendapatkan imunisasi adalah karena kurangnya informasi tentang kurangnya pengetahuan ibu tentang perlunya imunisasi lengkap pada anak, ketakutan akan imunisasi karena beredarnya persepsi palsu yang beredar di masyarakat tentang imunisasi, dan ketakutan akan efek imunisasi. Dimana setelah memberikan penyuluhan tentang imunisasi, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir rata-rata anak didesa teungoh pirak tidak mendapatkan imunisasi, program penyuluhan dapat menjadi salah satu metode yang efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan mereka dapat memberikan imunisasi lengkap kepada anak-anaknya. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan pengetahuan masyarakat atau ibu dalam hal imunisasi merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan akan pentingnya imunisasi.

KESIMPULAN

Konseling tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap menekankan bahwa imunisasi merupakan tindakan pencegahan yang sangat efektif untuk melindungi anak dari berbagai penyakit berbahaya dan untuk mencegah penyakit serius. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya dan manfaat imunisasi, sosialisasi atau pendidikan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait imunisasi lengkap pada anaknya. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan masyarakat untuk memahami dan mendukung program imunisasi yang lengkap agar kesehatan anak dapat terjaga dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan sosialisasi ini, kepada para tenaga kesehatan, orang tua dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam sosialisasi ini, semoga dengan terlaksakannya sosialisasi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memberikan imunisasi kepada anak-anak. Semoga semua upaya ini bermanfaat bagi kesehatan anak-anak desa teungoh pirak dan membawa dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, Yulinda. 2021. "Edukasi Kesehatan tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Desa Posyandu, Desa Sigumuru, Kecamatan Angkola Barat." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Aufa (JPMA)* 3(3):78–82. doi: 10.51933/jpma.v3i3.537.
- Darmin, Fachry Rumaf, Suci Rahayu Ningsih, Regina Mongilong, Metsan Arie Dharma Goma, dan Anggi Della Anggaria. 2023. "Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi dan Balita." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus* 1(2):15–21.
- Dwienda, Octa, dan Nelly Karlinah. 2021. "Sosialisasi Pentingnya Imunisasi untuk Mencapai Imunisasi Anak Universal (UCI) di Desa Maharani, Kecamatan Rumbai." *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru* 1–5. doi: 10.25311/prosiding.vol1.iss3.30.

- Hidayattullah, M., Nurjannah, N. and Saputra, I. (2022) 'The Analysis of Community Availability for Covid-19 Vaccine in Banda Aceh City', *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), pp. 3936–3947.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fajriah, Sabilla Nur, Rindasari Munir, dan Fitria Lestari. 2021. "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Ibu dalam Melakukan Imunisasi Dasar pada Bayi 1-12 Bulan." *Jurnal Praktek dan Pendidikan Keperawatan* 2(1):33–41. doi: 10.34305/jnpe.v2i1.359.
- Usman, Arip. 2021. "Penyuluhan Kesehatan Imunisasi Dasar Lengkap Selama Pandemi Covid 19 di Desa Kelebu, Wilayah Kerja Puskesmas Batunyala." *Jurnal Keterlibatan Masyarakat dalam Kesehatan* 4(1):259–63.
- Pondaag. 2015. "Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas." 2020(1991):1–6. Sinaulan. 2017. "Pengetahuan, Konsep, Artikel.
- Yuliati, Amperaningsih., dan Yunanda Aprilia Ayu. 2018. "Hubungan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* 14(2):205–10.
- Sakila, Saraswati (2023). 2023. "Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) di Desa Cidugaleun Posyandu. C. Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) di Desa Cidugaleun Posyandu. C. 1– 5.